

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keaktifan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat untuk mendapatkan suatu pemahaman (Hasanah dan Himami, 2021). Keaktifan tidak lepas dari adanya kegiatan fisik dan mental, dimana adanya perbuatan dan proses berpikir menjadi rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Dalam pembelajaran biologi keaktifan siswa sangat dibutuhkan karena keaktifan belajar memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Pengalaman nyata tersebut akan memberikan kegiatan belajar yang bermakna dan akan berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan berusaha menggali informasi terkait hal-hal yang kurang dipahami sehingga mendorong siswa untuk bertanya kepada guru, teman ataupun melalui sumber lain. Hal ini tentu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Evitasari dan Aulia, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisak (2021) yang menganalisis keaktifan siswa di beberapa Sekolah Menengah Atas, menyatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah yang berdampak pada rendahnya daya berpikir siswa. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Kanza dan Widodo (2020) yang mengemukakan bahwa saat berlangsungnya proses pembelajaran banyak siswa masih cenderung pasif yang berakibat terhadap kurangnya siswa dalam bertindak dan berpikir. Beberapa indikator yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran diantaranya kurangnya motivasi dalam diri siswa, rendahnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya didalam kelas. Selain itu adanya rasa segan dalam diri karena kurangnya kemampuan komunikasi sehingga menyebabkan siswa lebih memilih untuk diam. Hal-hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada materi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar dibagi atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan dan kemampuan berpikir (intelektual). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Iqbal (2018) di beberapa SMA Negeri dan Swasta se-kota stabat menyatakan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran Biologi masih belum mencapai KKM berdasarkan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abdjul (2022) yang melakukan penelitian disalah satu SMA meyakini bahwa nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Masalah yang dipaparkan diatas perlu untuk diselesaikan untuk proses pembelajaran yang lebih optimal. Pembelajaran yang lebih optimal dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Rusniyanti dan Latif, 2022).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran sehingga peserta didik berperan aktif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk belajar dan bekerja sama dengan siswa lain secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, gender dan etnis. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan komunikasi antar siswa untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua siswa akan lebih mudah memahami berbagai konsep, membuat suasana penerimaan terhadap sesama siswa yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain (Afandi *et al*, 2013). Ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, dua diantaranya adalah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD).

Silalahi dan Hasruddin (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Dalam model pembelajaran NHT, salah satu siswa akan mewakili kelompoknya tanpa menginformasikan kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya, kondisi ini mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok. Semua anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran, karena memiliki peluang yang sama untuk dipanggil oleh guru. Berdasarkan penelitian Harta (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar biologi dan keaktifan siswa.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) atau Divisi Pencapaian Kelompok Siswa merupakan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya (Wulandari, 2022) .Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saadah dan Susanti (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu materi pada pembelajaran biologi di kelas XI adalah materi sistem reproduksi manusia. Siswa menganggap materi biologi sulit untuk dipahami dan menganggap biologi hanya menghafal (hasyim dan Iqbal, 2018). Menurut Syahdiani *et al.*, (2015), pokok bahasan sistem reproduksi memiliki nilai pendidikan seks (*Sex Education*) yang tentu saja perlu arahan dari guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak menimbulkan interpretasi negatif pada siswa. Dalam materi sistem reproduksi, siswa kesulitan untuk menguasai dan memahami materi-materi seperti proses gametogenesis, ovulasi, fertilisasi dan kehamilan sehingga menyebabkan terjadinya rendahnya pemahaman siswa terhadap materi itu. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman konsep terhadap materi untuk memahami materi sistem reproduksi. Selain itu cakupan materi sistem reproduksi manusia

cukup luas sehingga siswa membutuhkan alokasi waktu lebih untuk penguasaan materi. Melalui model pembelajaran NHT dan STAD, siswa bersama membangun konsep untuk dapat lebih memahami materi sistem reproduksi. Siswa yang lebih unggul dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam kelompoknya sehingga dapat memahami konsep materi. Selain itu dengan bekerja sama, siswa dapat menyelesaikan LKPD yang diberikan guru sehingga memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa dan guru untuk membahas materi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar dan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD pada materi sistem reproduksi manusia. Dilihat dari sintaks model pembelajarannya, model pembelajaran STAD dan NHT tidaklah sama, namun kedua model pembelajaran ini juga memiliki satu sisi persamaan yaitu dalam prosesnya, pembelajaran di titik beratkan pada aktivitas siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama. Mencermati potensi kedua model pembelajaran ini dari berbagai hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan kedua model pembelajaran secara empirik, tentu saja hal ini membingungkan guru untuk memilih model pembelajaran yang akan diterapkan. Terlebih dalam materi sistem reproduksi yang materinya cukup kompleks dan membutuhkan banyak waktu jika diajarkan secara konvensional, model pembelajaran STAD dan NHT dapat menjadi solusinya. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian lebih lanjut model mana yang lebih ampuh diterapkan dalam pembelajaran biologi. Potensi yang sama yang dimiliki oleh model pembelajaran NHT dan STAD, menimbulkan keragu-raguan bagi pengajar dalam menerapkan model yang relevan untuk pembelajaran biologi khususnya dalam materi sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakannya penelitian dengan judul **“Perbedaan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Teams Achievement Division* pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI Mipa SMA Negeri 13 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang belum sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik karena cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru biologi.
3. Hasil belajar kognitif sebagian besar siswa yang masih dibawah nilai KKM yaitu 75.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian ini bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Student Teams Achievement Division*. Pembelajaran yang dilaksanakan berisi materi tentang sistem reproduksi manusia. Hasil penelitian ini melingkupi hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa

1.4. Batasan Masalah

Terdapat berbagai masalah yang dapat mempengaruhi faktor hasil belajar dan keaktifan peserta didik, oleh sebab itu saya membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)*
2. Penelitian ini akan diterapkan pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Penelitian ini dibatasi dengan memperhatikan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 13 Medan

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan keaktifan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI SMA Negeri 13 Medan?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI SMA Negeri 13 Medan?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan keaktifan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI SMA Negeri 13 Medan
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI SMA Negeri 13 Medan

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Student Team Achievement Division* sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together dan *Student Team Achievement Division* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi Sistem Reproduksi Manusia dengan baik

3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai